

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMP KRISTEN SE-KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR

THE INFLUENCE OF PRINCIPAL MANAGERIAL COMPETENCE, PROFESSIONALISM AND WORK CULTURE ON TEACHER PERFORMANCE IN MIDDLE SCHOOLS IN EAST TOMBARIRI DISTRICT

Oleh:

Putri K. R. Wongkar¹

Greis M. Sendow²

Debry C. A. Lintong³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

[1pkalvariane@gmail.com](mailto:pkalvariane@gmail.com)

[2greis5sendow@gmail.com](mailto:greis5sendow@gmail.com)

[3debrylintong@unsrat.ac.id](mailto:debrylintong@unsrat.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, profesionalisme dan budaya kerja terhadap kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur. Metode penelitian ini adalah metode survey dengan sampel 40 guru PNS. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik kuisisioner (angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis dengan metode analisis regresi berganda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan kerja terhadap kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur. (2) Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur. (3) Budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur. (4) Kompetensi manajerial kepala sekolah, profesionalisme dan budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur.

Kata Kunci: Kompetensi manajerial kepala sekolah, profesionalisme, budaya kerja dan Kinerja Guru

Abstract: This research aims to determine the influence of school principals' managerial competence, professionalism and work culture on teacher performance in junior high schools in East Tombariri District. This research method is a survey method with a sample of 40 civil servant teachers. The techniques used in data collection are questionnaire techniques and documentation. The research results were analyzed using multiple regression analysis methods. The results of this research show: (1) The managerial competence of school principals has a positive and significant effect on teacher performance in junior high schools in East Tombariri District. (2) Professionalism has a positive and significant effect on the performance of teachers in junior high schools in East Tombariri District. (3) Work culture has a positive and significant effect on teacher performance in junior high schools in East Tombariri District. (4) School principals' managerial competence, professionalism and work culture have a positive and significant effect on teacher performance in junior high schools in East Tombariri District.

Keywords: Principal Managerial Competence, Professionalism, Work Culture And Teacher Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam negara Indonesia saat ini, Indonesia maju dengan sumber daya manusia yang unggul, unggul disini tentunya berkualitas dan produktif karna dengan sumber daya yang unggul dan berkualitas suatu negara itu akan maju. Pendidikan merupakan salah satu aspek bagi kehidupan manusia, pendidikan yang sangat berkualitas dan di perlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuknya karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan bertumbuh menjadi manusia yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungan sekitar, dan terciptanya perkembanganmaksimal yang positif.

Kinerja guru menjadi topik yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. kinerja guru yang baik akan memberikan akibat pada hasil belajar peserta didik dan ikut serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran. Namun, masih banyak ditemukan masalah dalam kinerja guru di beberapa wilayah Indonesia. Beberapa masalah yang sering terjadi antara lain kurangnya motivasi, kompetensi yang kurang, kurangnya komunikasi sehingga menyebabkan kesalahpahaman, kurangnya kesiapan dalam menghadapi tantangan dan tuntutan dunia pendidikan yang semakin kompleks serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah maupun pemerintah.

Kompetensi guru adalah sebuah kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru agar tugas dan tanggung jawab guru bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilan inilah yang akan berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru. Secara ideal, guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki kinerja yang dapat mewujudkan fungsi dan perannya secara optimal. Oleh karena itu, kinerja guru sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran karena dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat membuat peserta didik bersemangat dan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi, yang kemudian dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Profesionalisme guru menjadi pusat perhatian masyarakat, terutama jika menyangkut kinerja siswa. Meningkatkan kualitas personil (SDM) merupakan tujuan yang harus diwujudkan dalam proses pembangunan bangsa yang terencana dan terencana. Undang-Undang tentang Guru dan Guru (UU No. 1 Tahun 2005) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang dapat mengikuti pelatihan, pengajaran, bimbingan, pembinaan, pelatihan, penilaian dan evaluasi dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan atau kemampuannya yang memenuhi baku mutu atau standar tertentu. Guru profesional harus memenuhi kualifikasi akademik minimal dan memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar (UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 2 dan PP RI No. 19 Tahun 2005, Pasal 28). Selain itu, mereka harus memenuhi kualifikasi/kualifikasi di bidangnya (UKG).

Budaya kerja yang positif juga dapat mendorong para guru untuk terus berkembang, saling memotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka serta terus mencari cara untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi sebuah sekolah membangun dan memelihara budaya kerja yang positif serta mendukung guru dan organisasi secara keseluruhan. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu adanya pengarahan pembentukan sikap dan perilaku yang baik sehingga mampu menciptakan budaya kerja yang baik untuk mencapai kemajuan sebuah sekolah. Dengan sikap dan perilaku yang baik yang ada pada diri guru, maka akan terdorong untuk lebih serius dalam meningkatkan kinerjanya. Budaya kerja yang baik memiliki pengaruh positif terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sekolah yang memiliki budaya kerja yang positif juga dapat menjadi tempat guru untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki demi tercapainya kemajuan sekolah tersebut.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur
2. Untuk mengetahui Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur
3. Untuk mengetahui Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur
4. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Guru

Kinerja secara etimologi berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Secara umum kinerja diartikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Sedangkan kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau gagal nya sebuah tujuan organisasi yang telah ditentukan. Kinerja dari seseorang merupakan perpaduan antara kemampuan, keahlian, dan kesempatan dalam menilai hasil kerjanya. Kinerja adalah elemen yang penting dalam maju mundurnya suatu perusahaan.

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi kerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengelolaan sekolah, pengembangan tenaga kependidikan lainnya, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kompetensi merupakan perpaduan antara penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam cara berpikir dan kinerja dalam suatu tugas/pekerjaan. Kompetensi juga berarti kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dengan hasil yang baik. Sagala (2009) menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki kepala sekolah dalam rangka memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Profesionalisme

Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghidupan seumur hidup, memerlukan pengetahuan atau keterampilan yang memenuhi standar atau norma tertentu dan memerlukan latihan profesi. Menurut Usman (2013), profesional pada hakekatnya adalah pekerjaan profesional, yang mengandung arti suatu bidang ilmu yang harus dipelajari secara sadar dan kemudian diterapkan untuk kemaslahatan umum.

Budaya Kerja

Budaya kerja merupakan perilaku yang dilakukan berulang-ulang oleh setiap individu dalam suatu organisasi dan telah menjadi kebiasaan dalam pelaksanaan pekerjaan. Jadi budaya kerja organisasi satu dengan organisasi yang lainnya berbeda karena sikap atau perilaku setiap anggota dalam suatu organisasi berbeda. Budaya kerja yang positif akan menumbuhkan sikap positif dalam diri anggotanya yang berguna untuk memajukan lembaga pendidikan sebagai lingkungan kerjanya. Sebaliknya jika budaya kerja yang buruk juga akan berdampak pada kinerja yang dibawa oleh tenaga pendidik.

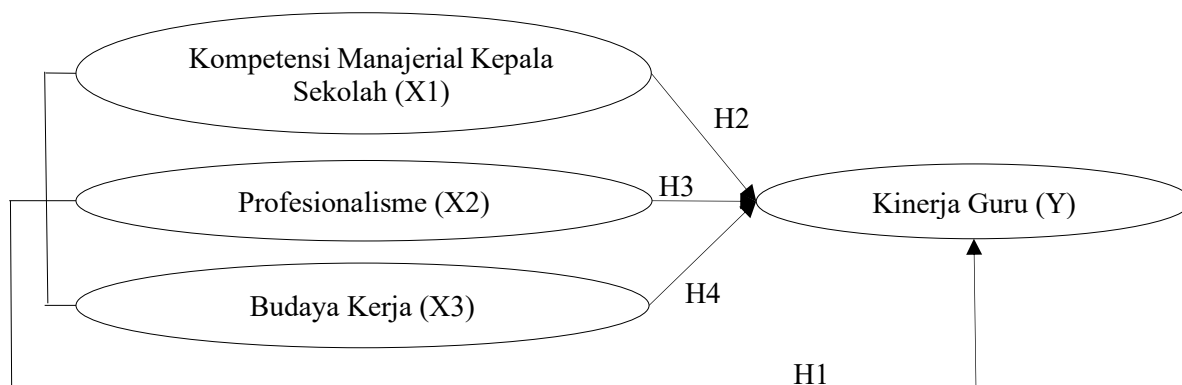
Penelitian Terdahulu

Penelitian Triwibowo et al. (2019) bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Negeri Caruban Madiun. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Negeri Caruban Madiun yang berjumlah 38 guru, karena populasi kurang dari 100 orang, sampel diambil dari populasi tersebut. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menguji hubungan dengan tiga variabel yaitu Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Profesionalisme Guru. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada seluruh guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Negeri Caruban Madiun sebagai responden yang dianalisis menggunakan pengaruh Pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Negeri Caruban Madiun (2) terdapat pengaruh positif signifikan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Negeri Caruban Madiun (3) terdapat pengaruh positif signifikan simultan kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Negeri Caruban Madiun.

Penelitian Ariyanti, Miyono, dan Retnaningdyastuti (2019) bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, (2) mengetahui pengaruh iklim organisasi terhadap profesionalisme guru, (3) mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru SD Negeri se Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri se Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang yang berjumlah 230 orang, sampel sebanyak 146 guru yang ditetapkan dengan teknik proportional random sampling. Analisa data yang digunakan adalah analisis diskriptif, uji prasyarat, analisis regresi tunggal dan analisis regresi. Temuan penelitian meliputi: (1) terdapat pengaruh positif kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, (2) terdapat pengaruh positif iklim organisasi terhadap profesionalisme guru, serta (3) terdapat pengaruh positif kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru.

Penelitian Mustaqimah dan Abdullah (2022) bertujuan untuk menganalisis kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap profesionalisme guru SMP di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah semua guru SMP Negeri di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang berjumlah 209 guru dan sampel penelitian 138 guru. Analisis penelitian ini meliputi analisis uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme; (2) terdapat pengaruh budaya mutu terhadap profesionalisme guru; dan (3) terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap profesionalisme guru.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori

Hipotesis Penelitian

- H₁: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah diduga berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur
- H₂: Profesionalisme diduga berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur
- H₃: Budaya Kerja diduga berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur
- H₄: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Dan Budaya Kerja diduga berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel – variabel yang diteliti (Siregar, 2012).

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur sebanyak 45 orang. Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang di miliki oleh Populasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini teknik penelitian sampel yang digunakan adalah *proporsional Sampling*. Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *rumus* dari *Slovin* dengan jumlah sampel sampel yang diteliti adalah 40 orang guru.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah maupun guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur dan data sekunder yang diperoleh dengan metode observasi yang mana mengamati langsung atau dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dan dokumentasi, yaitu berupa laporan tentang SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun jenis pengukuran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengukuran skala yang mengikuti skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X ₁)	Kompetensi kepala sekolah dengan demikian adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam cara berpikir dan perilaku kepala sekolah yang memungkinkannya cakap atau mampu mengambil keputusan tentang memberi, menggunakan, dan meningkatkan potensi. untuk meningkatkan mutu pendidikan.	1) Penyusunan rencana sekolah 2) Mengembangkan organisasi sekolah 3) Manajemen sekolah 4) Mengelola dan mengembangkan perubahan sekolah
Profesionalisme Guru (X ₂)	Guru profesional adalah orang yang memiliki keahlian dan pengetahuan khusus di bidang pendidikan keguruan sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya.	1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik 2) Mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik 3) Mampu bekerja demi terwujudnya tujuan pendidikan sekolah 4) Mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar di kelas
Budaya Kerja (X ₃)	Budaya kerja merupakan suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja.	1) Disiplin 2) Keterbukaan 3) Saling menghargai 4) Kerja sama
Kinerja Guru (Y)	Kinerja guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas, dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan	1) Perencanaan Pembelajaran 2) Pelaksanaan Pembelajaran 3) Penilaian Proses Pembelajaran

Teknik Analisis Data**Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Menurut Sudjana (2004), Validitas adalah ketepatan alat dalam menilai apa yang dinilainya. Uji validitas instrument (angket) dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat.

Uji Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2016). Untuk pengujian reliabilitas instrument, digunakan rumus Alpha Cronbach

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan yaitu teknik *Kolmogrov-Sumirnov*.
2. Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Model regresi yang bebas dari multikolonieritas memiliki nilai VIF (Variance Inflation Factor) dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1.
3. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Guru

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi dari variabel X1

b₂ = Koefisien regresi dari variabel X2

b₃ = Koefisien regresi dari variabel X3

X₁ = Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

X₂ = Profesionalisme Guru

X₃ = Budaya Kerja

e = Estimasi Error

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sugiyono (2014), korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama – sama atau lebih dengan satu variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial) dan Uji F (Uji Simultan)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika (Sig) < 0,05 atau T_{hitung} > T_{tabel} maka terdapat pengaruh. Sebaliknya
2. Jika (Sig) > 0,05 atau T_{hitung} < T_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika (Sig) < 0,05 atau F_{hitung} > F_{tabel} maka terdapat pengaruh. Sebaliknya
2. Jika (Sig) > 0,05 atau F_{hitung} < F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation (r)	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)	X1.1	0,481	0,304	Valid
	X1.2	0,574	0,304	Valid
	X1.3	0,556	0,304	Valid
	X1.4	0,492	0,304	Valid
	X1.5	0,696	0,304	Valid
	X1.6	0,756	0,304	Valid
	X1.7	0,468	0,304	Valid
	X1.8	0,684	0,304	Valid
	X1.9	0,585	0,304	Valid
	X1.10	0,586	0,304	Valid
Profesionalisme (X2)	X2.1	0,474	0,304	Valid
	X2.2	0,313	0,304	Valid
	X2.3	0,496	0,304	Valid
	X2.4	0,562	0,304	Valid
	X2.5	0,458	0,304	Valid
	X2.6	0,569	0,304	Valid
	X2.7	0,652	0,304	Valid
	X2.8	0,506	0,304	Valid
	X2.9	0,344	0,304	Valid

Budaya Kerja (X3)	X2.10	0,382	0,304	Valid
	X3.1	0,455	0,304	Valid
	X3.2	0,329	0,304	Valid
	X3.3	0,547	0,304	Valid
	X3.4	0,564	0,304	Valid
	X3.5	0,439	0,304	Valid
	X3.6	0,572	0,304	Valid
	X3.7	0,622	0,304	Valid
	X3.8	0,476	0,304	Valid
	X3.9	0,369	0,304	Valid
Kinerja Guru (Y)	X3.10	0,412	0,304	Valid
	Y.1	0,567	0,304	Valid
	Y.2	0,526	0,304	Valid
	Y.3	0,539	0,304	Valid
	Y.4	0,477	0,304	Valid
	Y.5	0,558	0,304	Valid
	Y.6	0,789	0,304	Valid
	Y.7	0,775	0,304	Valid
	Y.8	0,584	0,304	Valid
	Y.9	0,364	0,304	Valid
	Y.10	0,432	0,304	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan indikator dari semua variabel independen diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)	0.791	Reliabel
Profesionalisme (X2)	0.624	Reliabel
Budaya Kerja (X3)	0.627	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0.721	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 3 maka diketahui bahwa semua item-item pengukuran variabel dari kuesioner yang digunakan adalah reliabel, karena data menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (0.791), Profesionalisme (0.624), Budaya Kerja (0.627) dan Kinerja Guru (0.721) memiliki nilai di atas 0,60.

Uji Asumsi Klasi

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Profesionalisme Guru	Budaya Kerja	Kinerja Guru
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.45	41.45	41.28	44.48
	Std. Deviation	4.723	3.836	3.789	4.107
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.122	.149	.120
	Positive	.104	.122	.149	.089
	Negative	-.105	-.078	-.093	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.664	.770	.943	.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.770	.594	.336	.614

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* untuk variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) adalah 0,770 atau $0,770 > 0,05$ sehingga populasi tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	11.130	4.839		2.300	.027		
1 Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	.487	.114	.561	4.274	.000	.634	1.576
Profesionalisme Guru	.728	.857	.680	.849	.401	.634	1.576
Budaya Kerja	-.413	.872	-.381	-.474	.639	.634	1.576

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 5 terlihat setiap variabel bebas yaitu masing- masing variabel mempunyai nilai tolerance $0,634 > 0,1$ dan nilai VIF $1,576 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Artinya kompetensi manajerial kepala sekolah, profesionalisme dan budaya kerja tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 5, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 11,130 + 0,487X_1 + 0,728X_2 + 0,413X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi dari Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) sebesar 0.487 yang artinya mempunyai positif terhadap variabel Kinerja Guru (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) bertambah 1 satuan, maka Kinerja Guru (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.487 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
2. Nilai koefisien regresi dari Profesionalisme Guru (X_2) sebesar 0.728 yang artinya mempunyai positif terhadap variabel Kinerja Guru (Y) mempunyai artibahwa jika variabel Profesionalisme Guru (X_2) bertambah 1 satuan, maka Kinerja Guru (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.728 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari Budaya Kerja (X_3) sebesar 0.413 yang artinya mempunyai positif terhadap variable Kinerja Guru (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Budaya Kerja (X_3) bertambah 1 satuan, maka Kinerja Guru (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.413 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.574	2.679

a. Predictors: (Constant), Budaya Kerja , Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah , Profesionalisme Guru

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan Pada tabel 6 menunjukkan menunjukkan nilai R sebesar 0,779 yang berarti adanya hubungan yang kuat antara kompetensi manajerial kepala sekolah, profesionalisme dan budaya kerja terhadap kinerja guru. Dan besarnya koefisien determinasi (R²) yaitu 0,607 atau 60,7%, yang artinya bahwa 60,7% variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, profesionalisme dan budaya kerja sedangkan 39,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis**Uji T (Uji Parsial)**

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa:

1. Untuk variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,127 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,549 < t$ tabel 2,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya ada pengaruh tetapi tidak signifikan dari Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kepuasan Kerja.
2. Untuk variabel Penempatan Kerja (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung 3,124

- > t tabel 2,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari Penempatan Kerja terhadap Kepuasan Kerja.
3. Untuk variabel Fasilitas Kerja (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,886 > t$ tabel 2,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari Fasilitas Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	399.530	3	133.177	18.551	.000 ^b
	Residual	258.445	36	7.179		
	Total	657.975	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Budaya Kerja, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil yang ditemukan diatas maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan pernyataan H_0 bahwa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah kerja terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur. Guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajar dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan pendidikannya. Guru juga dituntut untuk mengetahui keadaan psikis maupun psikologis peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga menjadi salah satu harapan masyarakat dalam membentuk, membina dan mendidik siswanya sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional demi tercapainya keberhasilan suatu pendidikan diperlukan kinerja guru yang optimal karena akan berkaitan langsung dengan kualitas hasil (output) pendidikan yang nantinya akan berpengaruh pada mutu dari sebuah pendidikan itu sendiri.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur. Profesionalisme guru menjadi pusat perhatian masyarakat, terutama jika menyangkut kinerja siswa. Meningkatkan kualitas personil (SDM) merupakan tujuan yang harus diwujudkan dalam proses pembangunan bangsa yang terencana dan terencana. Undang-Undang tentang Guru dan Guru (UU No. 1 Tahun 2005) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang dapat mengikuti pelatihan, pengajaran, bimbingan, pembinaan, pelatihan, penilaian dan evaluasi dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan atau kemampuannya. yang memenuhi baku mutu atau standar tertentu. Guru profesional harus memenuhi kualifikasi akademik minimal dan memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar (UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 2 dan PP RI No. 19 Tahun 2005, Pasal 28). Selain itu, mereka harus memenuhi kualifikasi/kualifikasi di bidangnya (UKG). Penyelenggaraan sekolah iptek menuntut profesionalisme guru, yaitu pemahaman tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum dan metode pengajaran guru. Guru diharapkan sangat profesional dalam menciptakan produk dengan iptek, bakat dan kecakapan hidup. Keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, antara lain pengelolaan sumber daya guru, pengelolaan infrastruktur, pengelolaan kesiswaan dan pengelolaan peran masyarakat.

Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan budaya kerja terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur. Penerapan-penerapan budaya kerja akan mempengaruhi aktifitas dari sebuah sekolah dimana aktifitas-aktifitas tersebut akan memberi kesan dan dapat berpengaruh terhadap kinerja yang dilakukan oleh seorang guru. Oleh karena itu, budaya kerja dapat membantu kinerja seorang guru, karena dapat menciptakan motivasi yang besar bagi guru untuk memberikan kemampuan terbaiknya dalam melakukan pekerjaannya. Semakin kuat budaya kerja, semakin besar dorongan para pegawai untuk maju bersama dengan

organisasi. Berdasarkan hal tersebut, pengenalan, penciptaan, dan pengembangan budaya kerja yang efektif dan efisien sesuai dengan visi misi yang hendak dicapai. Budaya kerja yang positif juga dapat mendorong para guru untuk terus berkembang, saling memotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka serta terus mencari cara untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi sebuah sekolah membangun dan memelihara budaya kerja yang positif serta mendukung guru dan organisasi secara keseluruhan.

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Profesionalisme Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah, profesionalisme dan budaya kerja terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur. Guru juga dituntut untuk mengetahui keadaan psikis maupun psikologis peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga menjadi salah satu harapan masyarakat dalam membentuk, membina dan mendidik siswanya sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional demi tercapainya keberhasilan suatu pendidikan diperlukan kinerja guru yang optimal karena akan berkaitan langsung dengan kualitas hasil (output) pendidikan yang nantinya akan berpengaruh pada mutu dari sebuah pendidikan itu sendiri. Kompetensi guru adalah sebuah kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru agar tugas dan tanggung jawab guru bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilan inilah yang akan berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur.
2. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur.
3. Budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur.
4. Kompetensi manajerial kepala sekolah, profesionalisme, dan budaya kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Tombariri Timur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus mau melakukan evaluasi diri dengan membuka lebar saran, pendapat dan kritik dari bawahan dalam rangka peningkatan etos kerja seluruh personil sekolah terutama guru. Tentang hal ini banyak cara yang dapat dilakukan, seperti pada kesempatan rapat, melalui angket dan lain – lain.
2. Melibatkan guru dalam pembuatan keputusan di sekolah dapat meningkatkan kinerja guru mereka karena mereka merasa memiliki tanggung jawab dan memiliki peran aktif dalam mencapai tujuan bersama.
3. Peneliti selanjutnya menjadikan ini sebagai bahan referensi penelitian dan dapat melakukan penelitian yang sama dengan menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Disarankan untuk menambah variabel yang berkaitan dengan produk semisal kinerja guru dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariyanti, I., Miyono, N., & Retnaningdyastuti, R. (2019, Agustus). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(2).
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/5391>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Mustaqimah, C. N. ., & Abdullah, G. . (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Mutu Terhadap Profesionalisme Guru SMP di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7984–7990.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/9624/7332/29346>
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siregar, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Triwibowo, S., Ridjal, T., Jauhari, A., & Rouf, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru. *Arsy: Jurnal Studi Islam*, Vol. 3, No. 1.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2423369>
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.

